

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Analisis wacana dalam lapangan politik adalah berarti pemakaian bahasa terutama politik bahasa. Karena bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi terserap di dalamnya. Analisis wacana merupakan cara yang tepat untuk mengupas bentuk bentuk rangkaian bahasa atau pendukungnya, seperti terdapat di dalam wacana atau unit bahasa yang lebih besar.¹

Analisis wacana adalah mengenai Aneka fungsi pragmatik bahasa. Kita penggunaan bahasa dan kesinambungan atau untaian wacana tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antar kalimat dan supra kalimat maka sukar berkomunikasi dengan tepat satu sama lain.²

Roekomy, Berpendapat bahwa Persuasi adalah suatu kegiatan per psikologis dalam usaha mempengaruhi pendapat, sikap dan tingkah laku seseorang atau orang banyak agar berpendapat, bersikap, dan bertingkah laku seperti yang diharapkan. Wacana ini berisi paparan yang berdaya bujug atau berdaya himbau. Persuasi bertolak dari perpindahan bahwa pikiran manusia dapat diubah. Jadi wacana ini selalu bertujuan mengubah pikiran orang lain agar menerima dan melakukan suatu sesuai dengan keinginan. Untuk menciptakan hal

¹Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 17.

²Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 48.

tersebut diciptakan kesesuaian atau kesepakatan. Sejalan dengan Rokhmin Eko Wardono juga berpendapat wacana persuasif adalah wacana yang menyatakan ajakan himbawan, harapan, saran, permintaan, dan bujukan wacana persuasi berpotensi pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang.³

Pemilihan umum yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat bersifat langsung umum bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dimana masa jabatan seseorang bupati, walikota, DPRD, gubernur, dan presiden, selama lima tahun yang pemilihannya diselenggarakan oleh lembaga komisi pemilihan umum (KPU) Dengan adanya perubahan aturan dalam Pemilu secara langsung umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Maka menutup kran-kran lobi politik yang dilakukan oleh anggota DPR atau DPRD yang memiliki kepentingan tertentu. Sehingga pemilu yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat, berdampak baik dan diharapkan adanya keinginan masyarakat dalam turut adil dalam dunia politik di Indonesia.⁴

Pemilihan calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan sangatlah rentan akan ajakan-ajakan yang akan menghasut masyarakat dalam memilih. Seperti yang telah diinginkan oleh para calon yang mengikuti pemilihan umum tahun 2019. Apalagi mengenai masa kampanye yang telah ditetapkan. Biasanya para calon DPRD Kabupaten Pamekasan selain menggunakan media cetak, mereka juga menggunakan media online untuk berkampanye. Namun hal langsung yang dapat dilihat oleh masyarakat yaitu tentang penggunaan Baliho sebagai alat kampanye yang sangat ramai digunakan pada saat ini. Baliho merupakan suatu poster promosi yang digunakan untuk mempromosikan yang dapat menyampaikan

³Sri Puji Astuti, "*Persuasi dalam Wacana Iklan*", (vol 12, no 1, 2017), hal. 39.

⁴Wahyu Budi Nugroho, "*Kampanye Politik dan Pemilihan Kepala Desa*", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hal. 2.

bermacam informasi dengan mudah murah dan dijangkau oleh masyarakat selain itu Baliho Bersifat Temporer atau tidak untuk jangka waktu lama

Komunikasi persuasif merupakan sebuah proses komunikasi yang tidak akan bisa lepas dari keseharian kita sebagai seorang manusia. Proses komunikasi persuasif memerlukan komunikan dan komunikator seperti halnya proses komunikasi dan umumnya dan dalam melakukannya memerlukan teknik-teknik tersedia agar efektif.⁵ Seperti kalimat yang berupa iklan maupun spanduk-spanduk di lingkungan masyarakat saat ini.

Tujuan persuasif sendiri menurut Djajasudarma berpendapat bahwa tujuan wacana persuasi, yaitu mempengaruhi orang lain agar terpikat oleh suatu pendapat yang dikemukakan. Isi wacana ini berusaha untuk memiliki pengikut atau paling tidak menyetujui pendapat yang dikemukakannya itu kemudian terdorong untuk melakukan atau mengalami.⁶ Sedangkan iklan politik merupakan yang marak digunakan oleh anggota legislatif lalu banyak jenisnya, ada yang menggunakan media elektronik seperti TV dan radio dalam hal yang berhubungan dengan pres, dan ada yang menggunakan iklan politik dengan menggunakan sarana lain seperti baliho, poster dan jenis-jenis yang lainnya. Komunikasi politik dengan masyarakat lewat cara-cara seperti di atas dianggap sebagian kalangan sebagai

⁵Frienda Isyana Putri, Triono Lukmantoro, *Teknik Persuasif dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif pada Akun Mentor Preting Ayah Edy di YouTube)*, (vol, no, 2015), hlm. 1.

⁶Astuti, *Persuasif dalam Wacana Iklan*, hlm. 39.

cara yang efektif untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat dan dapat dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat.⁷

Penggunaan bahasa persuasif di setiap baliho calon legislatif sangatlah bervariasi dalam mempengaruhi masyarakat untuk memilih di pemilu tahun 2019. Bahasa persuasif seperti menjadi hal penting dalam menyalurkan komunikasi antara calon legislatif dan masyarakat sendiri. Seperti yang terdapat dalam salah satu calon legislatif yang tersebar “Bela Rakyat, Bela Umat, Bela NKRI” Penggunaan bahasa persuasif seperti dalam baliho seperti di atas menggunakan rasionalisasi karena berusaha membujuk pembaca dengan menggunakan bahasa yang memenuhi apa yang dibutuhkan pemilih dan keinginan pemilih, serta bagaimana sikap meyakinkan mereka. Nantinya diharapkan dengan penggunaan teknik persuasif rasionalisasi pembaca akan memilih pilihannya.

Baliho dipilih sebagai bahan penelitian dikarenakan hampir semua calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan menggunakan Baliho sebagai alat untuk berkampanye. Baliho sendiri mudah didapat dan dipesan secara individu maupun secara massal serta instan apa lagi buat kegiatan pemilu. Baliho memiliki keistimewaan tersendiri untuk diteliti, adapun keistimewaannya adalah jumlah spanduk yang banyak dan beragam, kalimat yang terdapat dalam baliho tertulis jelas, dan sebagai alat untuk berkampanye baliho mudah untuk didapatkan. Baik di jalan raya perkotaan maupun pedesaan berjejer baliho yang bernuansa kampanye.

⁷Joorie Ruru, *Pengaruh Iklan Politik dalam Pemilihan Anggota Legislatif di Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minanghasa Selatan*, (vol 2, no 1, 2015), hlm. 104.

Penelitian ini ditujukan pada baliho calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu tahun 2019. Baliho adalah Publikasi yang berlebihan ukurannya agar menarik perhatian masyarakat (biasanya dengan gambar yang besar di tempat-tempat ramai).⁸ Pemilu kali ini terdapat 16 Partai Politik yang mengikuti pemilu di tahun 2019 ini. Masing-masing partai politik mendaftarkan calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan. Otomatis dalam setiap calon legislatif maupun setiap partai politik mempunyai visi misi yang berbeda. Dengan adanya perbedaan ini menyebabkan setiap calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan membuat cara yang berbeda dalam membuat baliho sebagai alat untuk berkampanye. Kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat dalam spanduk merupakan suatu objek yang belum pernah diteliti sebelumnya. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bahasa persuasif yang berada dalam baliho calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan.

Adapun kajian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur terhadap penelitian yang peneliti dengan judul, Teknik Persuasif dalam Baliho Calon Legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada Tahun 2019 adalah yang *Pertama*, Skripsi dengan judul “Analisis Variasi Kalimat dan Penggunaan Teknik Persuasif dalam Spanduk Kampanye Calon Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 di Kota Yogyakarta” yang ditulis oleh Angga Nugroho.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti teletak pada kajian teori yang digunakan dengan sama sam mengkaji tentang penggunaan bahasa persuasif. Selain itu objek data yang digunakan sama-sama menggunakan

⁸Agung Ruswanto, “*Analisis Kalimat Pada Poster Dan Baliho Yang Terdapat Di Wilayah Surakarta: Kajian Pelepasan*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 6.

objek gambar (baliho dan spanduk). Adapun perbedaan dari skripsi ini dengan yang peneliti teliti, bahwa dalam skripsi ini lebih fokus kepada variasi kalimat dan kemampuan membaca dan kampanye calon Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2014 di Kota Yogyakarta. Persamaannya adalah memfokuskan pada penggunaan teknik persuasif dalam pemilihan umum, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Kedua, Artikel Penelitian dengan judul “Teknik-teknik Persuasif dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)” yang ditulis oleh Frieda Isyana Putri, Triyono Lukmantoro, Hapsari Dwiningtyas, dan Joyo NS Gono.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada kajian teori yang digunakan yaitu menggunakan teori bahasa persuasif. Selain itu teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini relatif hampir sama dengan yang peneliti gunakan yaitu rasionalisasi, identifikasi, dan sugesti. Adapun perbedaannya pada skripsi ini dengan yang peneliti teliti, bahwa dalam skripsi ini objek penelitiannya terfokus pada media sosial di YouTube, dan lebih fokus kepada pembelajaran menyimak berita, Sedangkan peneliti lebih fokus kepada pengoptimalan atau memaksimalkan keterampilan menyimak. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang teknik persuasif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Perbedaan secara mendasar pada penelitian ini dari penelitian di atas adalah “Analisis Variasi Kalimat dan Penggunaan Teknik Persuasif dalam Spanduk Kampanye Calon Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 di Kota Yogyakarta”, dan “Teknik-teknik Persuasif dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi

Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)”. Penelitian yang peneliti teliti “Pemilu Teknik Persuasif dalam Baliho Calon Legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada Tahun 2019”.

Kembali kepada tujuan dari baliho adalah persuasif maka komunikasi persuasif terjadi apabila pesan spanduk dibuat semenarik mungkin sehingga dapat memiliki pengaruh yang dapat diperhitungkan oleh sikap dan perilaku pembaca yang menjadi sasaran baliho tersebut. Teknik persuasif yang digunakan dalam bahasa baliho adalah rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, dan penggantian.⁹ Namun peneliti lebih memfokuskan pada teknik persuasif rasionalisasi, identifikasi dan sugesti.

Penelitian ini akan ditujukan pada permasalahan bahasa yaitu kalimat yang digunakan dalam baliho kampanye calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu 2019. Penelitian ini akan melihat seberapa jauh dan detailnya penggunaan kalimat persuasif dalam teknik rasionalisasi, identifikasi dan sugesti pada baliho partai politik.

Berdasarkan kata peneliti di atas, maka peneliti memilih judul penelitian tentang “*Teknik Persuasif dalam Baliho Calon Legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada Pemilu Tahun 2019*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

⁹ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Grammedia, 1982), hlm. 124.

1. Bagaimana teknik rasionalisasi persuasif dalam baliho calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu tahun 2019?
2. Bagaimana teknik identifikasi persuasif dalam baliho calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu tahun 2019?
3. Bagaimana teknik sugesti persuasif dalam baliho calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan teknik rasionalisasi persuasif dalam baliho calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan teknik identifikasi persuasif dalam baliho calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu tahun 2019.
3. Untuk mendeskripsikan teknik sugesti persuasif dalam baliho calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu tahun 2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoretis.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan linguistik bidang sintaksis. Terutama tentang kalimat dan

teknik persuasif agar dapat menjadi acuan yang akurat bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bagi masyarakat merupakan hal yang penting dalam pemilihan calon legislatif. Adanya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui makna yang terkandung dalam kata maupun kalimat yang terdapat pada baliho calon legislatif. Bahkan dengan penelitian ini masyarakat dapat memilih atau mempertimbangkan pilihannya yang akan dipilih dalam pemilu calon legislatif tahun 2019.

b. Bagi Calon Legislatif

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan para calon legislatif yang memperebutkan jabatan DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu 2019. Baik dari segi kreatifitas dalam mengajak masyarakat untuk memilih calon legislatif, dan juga variasi bahasa maupun pengayaan bahasa yang dijadikan bahan selama kampanye berlangsung.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam proses pengayaan keilmuan serta untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang penggunaan kalimat persuasif dalam teknik rasionalisasi, identifikasi, dan sugesti pada baliho partai politik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti, khususnya tentang penggunaan kalimat persuasif dalam teknik rasionalisasi, identifikasi dan sugesti pada baliho partai politik. Baik secara teori yang diperoleh selama perkuliahan maupun dengan keadaan sebenarnya dalam praktik.

E. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap tujuan penelitian ini, maka perlu dipertegas istilah sebagai berikut:

1. Teknik Persuasif

Teknik Persuasif adalah adalah cara untuk memaparkan sesuatu hal yang berdaya membujuk dan dapat menarik perhatian bagi para pembacanya.

2. Baliho

Baliho adalah suatu media untuk promosi yang menggunakan cetakan digital umumnya berbentuk horizontal maupun vertikal.

3. Legislatif

Legislatif adalah badan konsultatif pemerintah dengan kuasa membuat hukum. Legislatif dikenal dengan beberapa nama, yaitu parlemen, kongres, dan majelis nasional. Dalam sistem Parlemen, legislatif adalah badan tertinggi dan menunjuk eksekutif.

4. Pemilu

Pemilu adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka-ragam, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan teknik persuasif dalam baliho calon legislatif DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu tahun 2019 adalah, ada atau tidak adanya penggunaan bahasa yang digunakan oleh calon DPRD Kabupaten Pamekasan yang mengandung ajakan-ajakan-ajakan, yang dapat mempengaruhi pikiran masyarakat dalam memilih calon DPRD Kabupaten Pamekasan pada pemilu tahun 2019.

F. Kajian Pustaka

1. Pengertian Persuasif Tinjauan Teoretis Tentang Wacana Persuasif

Kata persuasi diturunkan dari verba to persuade yang artinya membujuk atau menyarankan. Persuasi mula mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti atau contoh untuk meyakinkan pembaca. Kemudian diikuti dengan ajakan, bujukan rayuan, imbauan, atau saran kepada pembaca.¹⁰ Jadi, persuasi adalah komunikasi verbal yang berisi paparan berdaya bujuk, ataupun berdaya imbau yang dapat membangkitkan keterguruan pembacanya atau meyakinkan dan

¹⁰Eva Harista, *Penggunaan bahasa persuasif di media sosial dalam berdakwah pada akun Facebook 'Yusuf Mansur (Official)'*, (Vol 8, No 2, 2017), hlm. 310.

menuruti imbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis atau pembuatnya.

Selain itu, persuasi dapat berarti ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya, bujukan halus, atau berarti karangan yang bertujuan membuktikan pendapat. Persuasi tidak mengambil bentuk paksaan atau kekerasan terhadap orang yang menerima persuasi. Oleh sebab itu persuasi memerlukan upaya-upaya tertentu untuk merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginan penulis. Upaya yang bisa digunakan adalah menyodorkan bukti-bukti, walaupun tidak setegas yang dilakukan dalam argumentasi. Bentuk-bentuk persuasi yang dikenal umum adalah: (1) propaganda yang dilakukan oleh golongan-golongan atau badan-badan tertentu, (2) iklan dalam surat kabar, majalah, atau media masa lainnya, (3) selebaran-selebaran.

Persuasi selalu bertujuann untuk ubah pikiran orang lain. Oleh karena itu, pembuat iklan berusaha membujuk agar orang lain dapat menerima atau melakukan sesuatu yang diinginkan oleh si pembuat iklan. Untuk itu, perlu diciptakan kepercayaan terhadap produk. Bahasa persuasi itu sendiri adalah seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang.¹¹

Menurut Tarigan karangan atau tulisan persuasif adalah karangan yang dapat menarik minat dan dapat meyakinkan bahwa pengalaman pembaca merupakan suatu hal yang sangat penting. Pendapat tersebut hampir sama yang

¹¹ Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, hlm. 118-119.

dikemukakan Kaffer bahwa persuasif adalah usaha untuk membujuk seseorang untuk mau mengikuti tujuan yang dikehendaki tanpa paksaan. Sementara persuasif bertujuan untuk mengubah pikiran orang lain untuk dapat menerima dan melakukan sesuatu yang persuasi inginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai bahasa persuasi di atas, dapat diketahui bahwa bahasa persuasi merupakan bahasa yang digunakan untuk membujuk dan mempengaruhi seseorang agar mengikuti yang cenderung diminta maupun diinginkan oleh persuasi sendiri. Kemudian cara yang dapat dilakukan agar bahasa persuasif mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang bersifat mengajak, memeri saran, anjuran atau masukan, memerintah dan menegaskan kepada pendengar agar dapat mengikuti apa yang dikehendaki oleh persuasi

Walaupun struktur persuasi kadang-kadang sama dengan argumentasi, tetapi diksinya berbeda. Tidak jarang pula persuasi adalah suatu bentuk eksposisi yang dikawinkan dengan deskripsi tetapi mempunyai tujuan tertentu, yaitu menggoda pembaca untuk melakukan sesuatu atau mengarahkan pembaca kepada suatu sikap tertentu. Jika argumentasi berusaha membuktikan kebenaran melalui proses penalaran yang sehat. Persuasi berusaha merebut perhatian dan membangkitkan tindakan terhadap pembacanya.¹²

2. Syarat Bahasa Persuasif

Aritoteles mengajukan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mengadakan persuasi. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

¹² Moh Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm. 97.

a. Watak dan Kredilitas

Watak atau karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.¹³ Persuasi sendiri akan berlangsung sesuai dengan harapan pembicara, bila para hadirin telah mengenal pembicara sebagai orang yang berwatak baik. Bila hadirin belum mengenal watak pembicara, sekurang-kurangnya dalam persuasi itu sendiri pembicara yang tidak sadar akan memperharikan pula watak yang sebenarnya. Watak dan seluruh kepribadian pembicara atau penulis dapat diketahui dari seluruh pembicaraan atau karangannya. Gaya yang di pakai, pilihan kata, struktur kalimat tema dan sebagainya merupakan keseluruhan atau totalitas pengarang atau pembicaranya.

Kepercayaan (kekredilitas) terhadap pembicara atau penulis akan timbul, bila hadirin tau bahwa pembicara mengetahui dengan baik. Kepercayaan juga akan timbul jika pembicara jujur kepada pendengarnya. Dapat disimpulkan orang yang akan mengadakan persuasi harus memiliki kualitas yang baik dan terpercaya dalam segala hal.¹⁴ Agar tujuan persuasi bisa berjalan seperti yang diharapkan

b. Kemampuan Mengendalikan Emosi

¹³ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online), Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, (diakses 21 Desember 2019).

¹⁴ Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, hlm. 121-121.

Mengendalikan emosi diartikan sebagai kemampuan berbicara untuk mengobarkan emosi dan sintemen pendengarnya. Termasuk juga kemampuan untuk merendahkan untuk meredam emosi dan sintemen jika diperlukan.¹⁵ Emosi adalah reaksi dari pengalaman atau kejadian-kejadian atau keadaan di lingkungan seseorang dan biasanya diiringi dengan tindakan spontan sesuai dengan keadaan perasaannya pada saat itu. Atau penggambaran perasaan manusia menghadapi situasi yang berbeda.¹⁶ Kemampuan dalam mengendalikan emosi sangatlah jelas dalam dasar penggunaan persuasi, jika ingin tujuan pengngnan persuasi berjalan seperti yang diharapkan.

c. Bukti-bukti

Syarat ketiga yang harus dipenuhi agar pembicara dapat berhasil dalam persuasi adalah kesanggupan untuk menyodorkan bukti-bukti mengenai suatu kebenaran. Seperti yang telah dipaparkan dari dasar persuasi yang pertama bahwa walaupun emosi merupakan unsur yang penting dalam persuasi, namun fakta-fakta tetap merupakan faktor yang dapat menanamkan kepercayaan untuk persuasi. Meskipun yang terpenting adalah bagaimana fakta yang sekadarnya itu disodorkan dapat dijalin dengan faktor-faktor emosional, sehingga dapat tercapai maksud pembicara.¹⁷

3. Teknik-Teknik Persuasif

Menurut teknik-teknik yang digunakan dalam persuasif adalah meliputi hal-hal berikut ini:

a. Rasionalisasi

¹⁵ Ibid, hlm. 122.

¹⁶ Cahyaning Citra Pertiwi, *Gejala Perasaan/ Emosi*, (26 Juni 2015), hlm. 3.

¹⁷ Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, hlm. 123-124.

Teknik persuasif dapat dibatasi sebagai suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan, dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasif bukanlah suatu kebenaran mutlak, tetapi hanya kebenaran yang berfungsi meletakkan dasar-dasar dan melicinkan jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan atau tindakan yang telah ditentukan atau diambil dapat dibenarkan. Rasionalisasi dalam persuasi akan berlangsung dengan baik apabila pembicara atau penulis mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan hadirin atau pembaca, serta bagaimana sikap dan keyakinan mereka. Ciri yang menonjol dalam teknik ini adalah pelibatan rasio atau pemikiran yang begitu mendalam. Contoh penggunaan rasionalisasi adalah kesanggupan mengendalikan emosi sehingga isi sesuai dengan maksud yang akan dicapai persuasinya.

b. Identifikasi

Persuasif berusaha menghadirkan situasi konflik dan sikap ragu-ragu, maka pembicara atau penulis harus menganalisis hadirin atau pembacanya dan seluruh situasi yang dihadapinya dengan seksama. Oleh karena itu, pembicara dengan mudah dapat mengidentifikasikan dirinya dengan hadirin.¹⁸ Hal ini sering digunakan oleh para calon wakil rakyat dalam pemilu yang berusaha mengidentifikasikan dirinya sebagai “anak dan wakil rakyat” sebagai orang yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan petani, nelayan, buruh, dan sebagainya sehingga ia benar-benar akan memperhatikan kepentingan lingkungan pribadi. Karena ia merasakan dan melihat sendiri apa

¹⁸ Ibid, hlm. 125.

yang dibutuhkan oleh masyarakat yang dihadapainya, maka ia akan memperjuangkan mati-matian kebutuhan itu, yang sekaligus juga adalah kebutuhan sendiri. Perjuangan ini akan tercapai apabila hadirin memberikan suara kepadanya atau kepada golongannya. Ciri utama dalam teknik adalah adanya identitas yang diidentifikasi sebagai pembaca atau rakyat kebanyakan.

c. Sugesti

“Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Kehidupan sehari-hari sugesti itu biasanya dilakukan dengan kata-kata dan nada suara. Rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan disertai nada suara yang penuh dan berwibawa dapat memungkinkan seseorang mempengaruhi kehadiran yang diajak bicara dengan mudah. Suatu kesan yang tidak mungkin terkikis adalah keyakinan bahwa sugesti pertama-tama memperoleh kekuatan emosionalnya pada rasa ketaatan dan kepatuhan parental.”¹⁹

Orang tua atau pengganti orang tua dianggap serba tahu dan serba berkuasa, sehingga apa yang dilakukan atau dikatakannya selalu mempunyai daya sugesti yang ampuh. Oleh karena itu, seseorang yang ingin mengadakan persuasif dengan hasil yang di inginkan, dapat memanfaatkan kekuatan sugesti parental. Ia harus berusaha menampilkan figur yang dapat menggantikan kedudukan orang tua, menampilkan orang yang penuh kasih sayang, atau dihormati hadirin. Teknik ini mempunyai ciri utama yaitu bahwa kekuatan emosional yang didapat berasal dari ciri utama yaitu bahwa kekuatan emosional yang didapat berasal dari kekuatan dan kepatuhan kepada sesuatu atau seseorang.

¹⁹ Ibid, hlm. 126.

d. Konformitas

Konformitas adalah suatu keinginan atau tindakan untuk membuat diri serupa dengan sesuatu yang lain. Konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu.²⁰ Sikap yang diambil pembicara atau penulis untuk menyesuaikan diri dengan keadaan supaya tidak timbul ketegangan adalah juga termasuk juga dalam konformitas. Tampaknya teknik ini mirip dengan identifikasi. Bedanya dalam identifikasi pembicara atau penulis hanya menyajikan beberapa hal yang menyangkut dirinya dengan kehadiran atau pembicara.

e. Kompensasi

Kompensasi adalah suatu tindakan atau hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (substitute) bagi suatu hal yang tidak dapat diterima, atau suatu sikap, atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan.²¹ Usaha mencari substitute terjadi karena tindakan atau keadaan yang asli sudah mengalami frustrasi. Penulis mengajak pembaca untuk menciptakan keadaan yang lebih baik, dan diharapkan oleh rakyat.

f. Penggantian (*displacement*) atau Substitusi

Penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dan suatu maksud hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian, asli, atau kadang-kadang

²⁰ Ibid, hlm. 128

²¹ Ibid, hlm. 129.

emosi cinta kasih yang asli.²² Dalam persuasi pembicara atau penulis berusaha meyakinkan hadirin atau pembaca untuk mengalihkan suatu obyek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain. Dalam hal ini ada kemiripan dengan kompensasi. Contoh dari penggantian misalnya, *kambing hitam* dalam *kambing hitam*, suatu obyek yang menjadi sasaran kebencian atau kemarahan dialihkan atau digantikan dengan obyek lain yang sebenarnya tidak harus menerima kebencian atau kemarahan itu.

g. Proyeksi

“Proyeksi adalah suatu teknik untuk mengubah sesuatu yang tadinya adalah subyek menjadi obyek. Suatu sifat atau watak yang dimiliki seseorang tidak mau diakui lagi sebagai suatu sifat atau wataknya, tetapi dilontarkan sebagai sifat atau watak orang lain. Jika seseorang diminta untuk mendeskripsikan seseorang yang tidak disenangi, ia akan berusaha untuk mendeskripsikan sesuatu hal-hal yang baik mengenai dirinya sendiri.”²³

Berkaitan dengan persuasi politik, menambahkan bahwa sesuai dengan namanya persuasi politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan. Para ahli politik dan kenegaraan lebih sering menggunakan persuasi jenis ini untuk keperluan politik dan kenegaraannya.

4. Baliho

Baliho juga bisa didefinisikan sebagai suatu poster promosi yang dicetak dengan mesin. Baliho biasanya gambar yang besar dan di pasang di tempat umum. Apa lagi digunakan untuk bahan kampanye yang sering digunakan pada saat ini. Selain mudah di buat dan harga relatif terjangkau dalam memesannya, baliho

²² Ibid, hlm. 130

²³ Ibid, hlm. 131.

dinilai cukup efektif sebagai media mempromosikan karena dapat menyampaikan bermacam informasi dan mudah di lihat oleh masyarakat.

“Baliho merupakan media luar ruang yang bersifat temporer (tidak untuk jangka waktu lama). Berisi informasi tentang event (expo, seminar, turnamen, launching produk, dan lain-lain) diletakkan di jalur hijau, di jalan raya utama. Pengertian lain baliho adalah suatu media promosi yang di cetak menggunakan print digital yang umumnya print digital, yang memiliki ukuran jumbo.”²⁴

5. Pemilu Legislatif

Pemilu adalah salah satu pilar utama dari demokrasi. Demokrasi modern atau demokrasi tidak langsung di Indonesia mengandung arti bahwa yang menjalankan kedaulatan adalah wakil-wakil rakyat yang ditentukan sendiri oleh rakyat. Untuk menentukan siapakah yang berwenang mewakili rakyat, dilaksanakanlah pemilu. Pemilihan umum adalah suatu cara memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat serta salah satu pelayanan hak-hak asasi warga negara dalam bidang politik. Pemilihan umum diharapkan wakil-wakil rakyat yang dipilih benar-benar mewakili aspirasi, keragaman, kondisi serta keinginan dari rakyat yang memilihnya.

Dalam konteks sistem politik, pemilu mengandung tiga pranata secara keseluruhan yang menghubungkannya dengan demokrasi yaitu:²⁵

- a. Persaingan, yakni apakah setiap orang diperbolehkan untuk mengajukan diri sebagai calon yang mewakili rakyat.

²⁴ Sri Puji Astuti, *Pengertian, Ciri, Fungsi, Jenis dan Ukuran Terlengkapnya*, (vol 1, 2019), hlm. 1.

²⁵ Ana Wijayanti, *Pilihan Pemilih Terhadap Calon Anggota DPRD Kabupaten Pati dalam Pemilu Legislatif 2009 (Di Desa Trangkil Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 12.

- b. Peran serta politik (partisipasi politik), yakni rakyat ikut serta dalam proses seleksi wakil atau pemimpin mereka dan memilih mereka sebagai pemimpin untuk semuanya.
- c. Kebebasan politik dan kebebasan sipil yang diwujudkan dalam kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul yang menjadi dasar persaingan dan peran serta. Dengan demikian, pemilu dapat menjadi aktualisasi asas kedaulatan rakyat yakni pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Keterkaitan antara kehidupan ke partaian yang sehat dan proses penyelenggaraan pemilihan umum akan dapat menciptakan lembaga-lembaga perwakilan yang lebih berkualitas. Para calon anggota DPRD sebagai peserta pemilihan umum mempunyai kesempatan untuk memperjuangkan kepentingan rakyat secara luas, mengisi lembaga-lembaga negara dan untuk membentuk pemerintahan.

“Semangat demokrasi dalam pemilu legislatif tampak dalam asas yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pasal 2 yang berbunyi pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.”²⁶

- 1) Langsung, yaitu rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hatinya tanpa perantara.

²⁶ Ibid, hlm. 16.

- 2) Umum, yaitu pada dasarnya semua warga negara yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 berhak mengikuti pemilu. Pemilihan yang bersifat umum mengandung makna menjamin kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga negara tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan, pekerjaan dan status sosial.
- 3) Bebas, yaitu setiap warga negara yang berhak memilih, bebas menentukan pilihan tanpa tekanan dan paksaan dari siapa pun. Dalam melaksanakan haknya, setiap warga negara dijamin keamanannya sehingga dapat memilih sesuai dengan kehendak hati nurani dan kepentingannya.
- 4) Rahasia, yaitu dalam memberikan suaranya, pemilih dijamin bahwa pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak mana pun dan dengan jalan apapun.
- 5) Jujur, yaitu dalam penyelenggaraan pemilu aparat pemerintah, peserta pemilu, pengawas pemilu, pemantau pemilu, pemilih serta semua pihak terkait harus jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 6) Adil, yaitu dalam penyelenggaraan pemilu, setiap pemilih dan peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama serta bebas dari kecurangan pihak manapun.²⁷

²⁷ Ibid, hlm. 18.